

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prodi akuntansi menjadi salah satu pilihan yang paling diminati di Kota Batam. Popularitas ini berasal dari kepercayaan luas bahwa bisnis dari semua kalangan akan selalu membutuhkan akuntan, dan dari fakta bahwa banyak orang sudah berencana untuk mengejar karir di lapangan. Beberapa kasus yang terjadi dalam pembelajaran di perkuliahan atau universitas mempertanyakan efektivitas sistem pendidikan global dalam menciptakan akuntan yang dapat dipercaya, jujur, dan dapat diandalkan.

Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi yang terdidik berdasarkan fakta yang telah mereka kumpulkan, manfaat investasi potensial, risiko yang terlibat, dan potensi keuntungan. Meskipun hanya sedikit orang di luar industri keuangan yang benar-benar memahami investasi, bahkan sebagian besar investor pemula pun perlu memahami dasar-dasarnya. Pemahaman menyeluruh tentang kemampuan, keahlian, dan kecerdasan bisnis yang diperlukan untuk membeli, menjual, dan menyimpan berbagai produk keuangan. Perhitungan ke depan perusahaan investasi juga harus tepat dan praktis untuk mencegah penurunan intensitas investasi (Ningrum & Janrosl, 2023).

Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu meletakkan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Ternyata masih ada tingkat investasi yang cukup rendah dari mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

Menurut statistik yang dikumpulkan dari Pojok Bursa Politeknik Negeri Batam, hanya 64 mahasiswa dari total 4.488 mahasiswa yang aktif berinvestasi, hanya 1,43 persen investor mahasiswa (Sihombing & Janrosl, 2022).

Sistem sekolah masih menggunakan berbagai metode untuk menentukan IQ siswa, meskipun IQ bukanlah satu-satunya metrik yang cukup mengukur kecerdasan. IQ yang tinggi merupakan salah satu indikasi potensi seseorang untuk mempelajari dan memahami ide-ide kompleks, namun hal ini bukan satu-satunya. Evaluasi kinerja siswa secara menyeluruh harus mencakup atribut, domain, dan standar yang lebih luas daripada sekadar IQ mereka Lameng dan Damayanthi (2022) memaparkan menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, IQ bukanlah satu-satunya elemen yang menentukan tingkat kesuksesan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang seimbang, ditandai dengan kekuatan di ketiga domain tersebut, dapat dipupuk dengan menggabungkan ketiga kecerdasan yaitu IQ, EQ dan SQ.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia tidak dapat dibangun tanpa upaya yang sungguh-sungguh. Pertumbuhan ekonomi telah melahirkan pelaku usaha baru, sehingga menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat; munculnya globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan; dan intensitas daya saing pekerjaan yang semakin tinggi mengharuskan peningkatan ke tingkat baru profesionalisme dalam pekerjaan. Ini memerlukan sistem pendidikan di seluruh dunia yang membekali para mahasiswanya dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ilmiah, khususnya bagi bidang akuntansi.

Kesadaran, kontrol, empati, motivasi, dan keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dan mempertahankan keadaan emosional yang positif merupakan salah satu bagian dari kecerdasan emosional (EQ). Dengan kemampuan untuk mengelola emosi, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengendalikan diri dan menstabilkan suasana hati mereka dengan lebih baik. Saat kuliah, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya melalui kebiasaan belajarnya (Nst *et al.*, 2022). Mendapatkan nilai bagus pada tes pengukuran pemahaman konsep ilmiah adalah tujuan pendidikan. Kecerdasan emosional, pada intinya adalah sifat yang membantu pengaturan mental.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Gayatri & Wirawati, 2019; Ningsih & Hermawan, 2019). Bukti kajian Widayati dan Ristiyana (2019) menemukan hasil bahwa tolak ukur seberapa kuat mahasiswa mampu memahami akuntansi yang tidak berpotensi dipengaruhi secara signifikan oleh EQ. Hubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi adalah seseorang lebih mungkin untuk dapat memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh dosen dan meningkatkan pemahamannya tentang materi pembelajaran akuntansi jika mahasiswa tersebut memiliki pengendalian emosi yang cukup kuat (Hafsah *et al.*, 2023).

Orang yang cerdas secara alami akan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep akuntansi. IQ seseorang atau kecerdasan intelektual berpotensi berpengaruh pada seberapa baik seseorang memahami dasar-dasar akuntansi

(Gaffar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan akuntansi sebanding dengan IQ seseorang (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022).

Kecerdasan analisis dan penalaran termasuk dalam kecerdasan intelektual. Jika orang cerdas secara intelektual, sangat kecil kemungkinan mereka akan kesulitan dalam menerima pembelajaran dan pengetahuan. Menurut (Hafsah *et al.*, 2023), mahasiswa yang dapat menerapkan kemampuan intelektualnya secara efektif harusnya memiliki pengetahuan kerja akuntansi yang baik. Kecerdasan memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, hal ini terlihat dari perbedaan kecepatan dan kedewasaan seseorang dalam menaklukkan tantangan (Rahmad & Zelmiyanti, 2021). Secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa yang benar-benar memahami suatu topik memiliki kemampuan untuk mengerti dan menguasainya serta dapat menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Hubungan antara kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi adalah seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya akan membuat pemahaman akuntansinya menjadi lebih kuat dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022).

Motivasi belajar yang buruk dan masalah fokus, seperti mengalami kesulitan memahami isi kuliah adalah hasil dari pemahaman spiritual yang tampaknya dangkal. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah mulai dari masalah memilih nilai dan keputusan, menempatkan perilaku dengan benar dan mengarahkan seseorang untuk berfikir positif dan maju merupakan bagian dari kecerdasan spiritual (SQ). Mahasiswa yang bodoh akan melakukan apa pun untuk berhasil secara akademis, bahkan terlibat dalam perilaku tidak jujur dalam

ujian. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan untuk dapat menggunakan kecerdasan lain, maka itu merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi adalah jika kecerdasan spiritual yang mengacu pada motivasi belajar yang baik, tentunya akan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap akuntansi (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022).

Dalam analisis Juliana dan Janrosli (2023) menyatakan mahasiswa yang mempelajari akuntansi memerlukan sumber motivasi eksternal seperti dorongan untuk melanjutkan pendidikan mereka, tetapi kumpulan penasihat pajak potensial kecil karena biaya yang sangat tinggi terkait dengan mendapatkan gelar sarjana. Palsunya, banyak mahasiswa yang belajar akuntansi, khususnya di Batam, memilih untuk bekerja daripada menyelesaikan sekolahnya agar bisa menjadi konsultan pajak. Sebagian besar mahasiswa akuntansi di Kota Batam, di mana sebagian besar mahasiswa akuntansi di Indonesia berada, tidak masuk ke konsultasi pajak karena mereka kurang percaya diri karena menganggap pengetahuan mereka terlalu terbatas. Kasus di atas merupakan contoh dari kurangnya motivasi, kurangnya pengambilan keputusan yang baik dan cara berfikir yang salah yang berarti terdapat kurangnya faktor kecerdasan spiritual dalam diri mereka.

Peristiwa tentang pemahaman akuntansi ditemukan adanya masalah pada saat sistem pembelajaran diselenggarakan secara daring. yang menjadi landasan permasalahan adalah kurangnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, sehingga dosen tidak mengetahui mahasiswa tersebut telah paham dengan materi

yang dijelaskan atau tidak. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring. Hanya sebagian kecil dari apa yang diajarkan dosen online meresap. Karena banyak dari mereka tidak benar-benar mengklarifikasi apa pun. Bahkan, ada dosen yang hanya mengajar secara virtual. Jadi sebagian mahasiswa ngimbanginnnya dengan belajar mandiri. (Pojobatam, 2020). Mahasiswa yang tidak memiliki cukup akses ke pembelajaran online lebih mungkin mengalami learning loss. Siswa di lokasi di mana koneksi internet yang dapat diandalkan langka adalah salah satu kelompok tersebut. Partisipasi siswa dalam pendidikan terhambat bahkan jika mereka memiliki akses ke internet karena fasilitas sekolah yang tidak memadai. Beberapa hambatan ini termasuk salah satu contohnya, seperti batasan penggunaan data bulanan atau kurangnya perangkat keras yang diperlukan seperti komputer dan laptop (Detik.com, 2021). Dosen kesulitan mengukur pemahaman mahasiswa karena prevalensi pembelajaran online dan kesulitan mengawasi kepribadian dan tindakan mahasiswa (Berita, 2021),

Peneliti bermaksud untuk melakukan studi penelitian berdasarkan informasi latar belakang yang dipahami sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian yang diusulkan **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang di paparkan, peneliti dapat mengidentifikasi atas suatu permasalahan seperti:

1. Pada saat diselenggarakannya pembelajaran sistem daring, terjadi kurangnya komunikasi antar dosen dengan mahasiswa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa.
2. Sulit untuk mengawasi sikap dan tindakan mahasiswa, dan terlalu banyak penekanan ditempatkan pada pekerjaan rumah online daripada instruksi tatap muka.

1.3 Batasan Masalah

Sebagai akibat dari masalah yang disebutkan di atas dan sebagai tindakan pencegahan, peneliti sering membatasi penerapan hasilnya dalam metode yang tercantum di bawah ini.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, serta variabel independennya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual atas suatu penelitian mahasiswa jurusan akuntansi pada universitas yang terdaftar di daerah batam centre, baloi dan sekitarnya yaitu : Universitas Universal, Universitas Batam, Universitas International Batam, Politeknik Negeri Batam dan Universitas Riau Kepulauan.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah mempelajari akuntansi mulai dari mahasiswa semester 1, untuk menguji apakah mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman akuntansi yang cukup kuat atau tidak.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diinterpretasikan dalam temuan ini yaitu dengan mengkaji pertimbangan penjabaran permasalahan dan kendala yang telah dipaparkan di atas:

1. Bagaimanakah potensi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi?
2. Bagaimanakah potensi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi?
3. Bagaimanakah potensi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi?
4. Bagaimanakah potensi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama terhadap pemahaman akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga tujuan temuan yang didasarkan atas suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengintrepretasikan dan menganalisa terkait potensi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengintrepretasikan dan menganalisa terkait potensi pengaruh kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengintrepretasikan dan menganalisa terkait potensi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

4. Untuk menginterpretasikan dan menganalisa terkait potensi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi?

1.6 Manfaat Penelitian

Mengingat konteks dan pernyataan masalah sebelumnya, masuk akal bahwa hasil harus menghasilkan solusi yang dapat disetujui oleh semua pihak. Hasil dari penelitian ini, diharapkan, akan mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi batu loncatan untuk penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual; ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada perluasan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi dan pengembangan lebih lanjut dari disiplin secara keseluruhan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti:

Tujuan dari temuan ini adalah untuk lebih menghargai faktor-faktor yang berperan dalam membentuk perspektif mahasiswa tentang akuntansi dan sebagai sarana mempromosikan pertumbuhan pengetahuan khusus dan penerapan informasi.

2. Bagi Prodi Akuntansi:

Penulis studi berpikir hasil ini akan membantu program akuntansi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menginformasikan pembuat kebijakan.

3. Bagi Pembaca:

Digunakan sebagai referensi bagi para akademisi yang tertarik dengan korelasi antara kecerdasan mahasiswa dan pemahaman mereka tentang topik akuntansi, baik sekarang maupun di masa depan.